

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*to manage*", yang berarti "untuk mengelola". Pengaturan dibuat sesuai urutan tugas manajemen (*Planning, organizing, actuating* dan *controlling*) dengan memakai prosedur yang dipandu. Manajemen bisa didefinisikan sebagai semua tindakan yang dikoordinasikan oleh satu ataupun lebih orang dalam suatu kelompok ataupun organisasi untuk memenuhi tujuan kelompok ataupun lembaga yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen yakni proses mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen yakni seni ataupun proses untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan informasi) melalui tahap *planning, organizing, actuating, dan controlling*. sementara itu menurut George R. Terry dalam (Mesiono, 2017, hlm 7), manajemen yakni proses unik yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang masing-masing memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keahlian dan diikuti secara berurutan. dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen menurut Hasibuan yakni ilmu dan seni mengelola proses penggunaan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sikula mendefinisikan manajemen sebagai operasi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengaturan, pengarahan, pemotivasian, pengkomunikasian, dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dalam rangka mengkoordinasikan sumber daya perusahaan agar tercipta suatu pelayanan yang efisien (Ita, 2022, hlm 4).

Menurut Handoko (1999, hlm 8) Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan individu-individu untuk memutuskan, menguraikan, dan mencapai

tujuan organisasi dengan melaksanakan kapasitas dan mengatur fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia/kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen adalah sebuah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melakukan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan manajemen itu sebuah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Dan manajemen tersebut dilakukan untuk mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkordinasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Ristanti, 2021, hlm 8).

Manajemen menurut Robbin yaitu sebuah proses menyelesaikan sesuatu dan dengan melalui orang lain secara efektif dan efisien (Foster & Sidharta, 2019, hlm 7). Sedangkan menurut Ricky W. Griffin merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Sukamadi, 2017, hlm 23).

Stoner dalam (Yahya, 2006, hlm 1) mengungkapkan, “Manajemen adalah proses perencana, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robbin & Coulter, 2007, hlm 8).

Manajemen menurut Clayton Reeser yakni pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui kegiatan yang terkoordinasi dan selesai dengan melaksanakan tugas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan pengawasan. Berikut alasan-alasan yang dikemukakan oleh Draef tersebut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources*”. bahwasanya manajemen yakni pencapaian tujuan organisasi yang

efektif dan efisien melalui perencanaan organisasi, arahan, dan pengawasan sumber daya organisasi (Mesiono, 2017, hlm 7).

Ernie dan Kurniawan dalam (Suryana & Rizka, 2019, hlm 1) mengungkapkan, “Manajemen yakni seni ataupun prosedur untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan”. Pemanfaatan sumber daya organisasi (SMD, SDA, dan sumber daya keuangan dan informasi), proses progresif dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaksanaan untuk mengatur dan mengawasi, dan seni penyelesaian semua diperlukan untuk keberhasilan penyelesaian.

Menurut Brech dalam (Haryani, 2021, hlm 13) mengemukakan pendapat bahwa: *Management is concerned with seeing that job gets done; its tasks all centre on planning and guiding the operations that are going in the enterprise.* Yang berarti manajemen merupakan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan yang membuat perencanaan dan memberikan pengaruh bagaimana penyelesaian tugas itu harus dilakukan.

Sedangkan menurut Koontz dan O’Donnel dalam (Ita, 2022, hlm 4) *“Management is getting thing done through people, in bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other”.* ialah bahwasanya Manajemen yakni proses mencapai tujuan melalui upaya orang lain. Dengan demikian, manajer mengoordinasikan berbagai tindakan individu lain, seperti merencanakan, mengorganisir, menempatkan, mengarahkan, dan mengatur.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya menjadi optimal (Asfiya, 2019, hlm 4).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni proses mempersiapkan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk jenjang pendidikan berikutnya melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan jasmani dan

rohani. Menurut Mursid (2017, hlm 13) Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah perkembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni jenis pendidikan yang menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (kemampuan motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan kognitif, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa (sikap religius) dan komunikasi, sesuai kekhasan dan fase perkembangan anak usia dini (Nuryati & Mufrodi, 2020, hlm 7).

Manajemen PAUD adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh seorang kepala PAUD dalam mengarahkan kinerja pendidik PAUD maupun staf PAUD untuk mencapai tujuan lembaga PAUD dengan saling bekerja sama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya (Asfiya, 2019, hlm 5).

Manajemen PAUD termasuk upaya untuk mengatur proses pendidikan anak usia dini agar sesuai tujuan PAUD ialah memberi pendidikan terbaik bagi anak usia dini dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Suyadi dalam (Nuryati & Mufrodi, 2020, hlm 7), manajemen PAUD yakni suatu usaha untuk mengendalikan, mengatur, ataupun mengarahkan proses interaksi edukatif antara peserta didik, pengajar, dan lingkungan secara teratur, terencana, dan sistematis. untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwasanya manajemen PAUD yakni suatu proses pengelolaan yang dilaksanakan oleh kepala/pengelola PAUD melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan dalam rangka menghasilkan pendidikan anak usia dini (0-6 tahun). semoga bisa tumbuh dan berkembang secara ideal dan dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Adapun manajemen PAUD sebagai fungsi yang termasuk acuan dalam melaksanakan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Sondang P. Siagian dalam (Suryana & Rizka, 2019) mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai fungsi manajerial:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yakni proses memilih dengan cermat apa yang harus dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yakni proses mengumpulkan orang, alat, tugas, tugas, dan wewenang untuk membentuk organisasi yang termotivasi untuk mencapai tujuannya sebagai satu kesatuan.

c. *Motivating* (Penggerakan)

Penggerakan yakni proses mendorong ataupun membantu bawahan agar sungguh-sungguh mau bekerja untuk meraih tujuan organisasi.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yakni proses pengawasan terhadap pelaksanaan semua operasi kerja sesuai rencana yang sudah ditentukan.

e. *Evaluation* (Penilaian)

Penilaian bisa diartikan sebagai Praktek menilai hasil kerja aktual dan membandingkannya dengan hasil yang diinginkan.

Menurut Cahyo Budi (2018, hlm 3-9) fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan upaya untuk melengkapai rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaanya. Hal yang penting untuk

diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

George R. Terry berpendapat dalam (Suryana & Rizka, 2019, hlm 2) “fungsi manajemen yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan)”.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan termasuk tahap awal dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan yakni proses penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi (termasuk KOBAR sebagai lembaga PAUD nonformal), tindakan untuk mencapai suatu tujuan, dan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni adanya proses pengambilan keputusan oleh pendidik berlandaskan hasil pemikiran rasional, tujuan dan sasaran pembelajaran, kemudian pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Harian), media pembelajaran, bahan ajar, dan lainnya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yakni proses membangun hubungan antara individu dalam upaya untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan struktur organisasi yang sesuai. Peran perencanaan pengelola PAUD harus mengembangkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang

jelas antara pengelola PAUD, tutor/pendidik, dan personel PAUD. Oleh sebab itu, tujuan pengorganisasian yakni untuk membantu pemangku kepentingan PAUD dalam mencapai tujuan melalui kolaborasi yang efisien. Biasanya, pengelola PAUD akan mengembangkan struktur organisasi yang menguraikan peran, tanggung jawab, dan jalur kerjasama antara pengelola, tutor/pendidik, dan personel PAUD.

c. *Actuating* (Pengaktualisasian/penggerakan)

Actuating yakni usaha menggerakkan anggota kelompok dalam upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi terlaksana. Kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lainnya berfungsi sebagai fungsi penggerak dalam pengelolaan PAUD untuk mendorong para tutor/pendidik PAUD melaksanakan kegiatan sesuai tanggung jawab dan perannya dalam rangka mencapai tujuan. Tugas kepemimpinan pengelola PAUD yakni memberi bimbingan dan membuat pilihan. Motivasi sangat membantu untuk mencapai KOBER/TK/TPA dengan sukses dan efisien. Kemudian, komunikasi menjadi sarana bagi pengelola PAUD untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dalam rangka pencapaian KOBER/TK/TPA.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan kegiatan termasuk peran pengawasan dari pengelola PAUD. Pengelola PAUD bertanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menentukan sejauh mana tujuan sudah tercapai dan kapasitas tutor/pendidik PAUD untuk beroperasi sesuai kriteria yang ditetapkan. Fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh pengelola PAUD memiliki tujuan sebagai berikut: 1) meminimalkan kesalahan, penyimpangan, hambatan, ketidakadilan, dan konflik dalam penyelenggaraan pelayanan PAUD; 2) mendapatkan masukan atas berbagai solusi permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan PAUD; dan 3) untuk menciptakan layanan PAUD yang akuntabel dan amanah, 4) meningkatkan profesionalisme pengelola dan pengajar/pendidik.

Berikut ini, menurut Henry Fayol, fungsi manajemen:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengaturan)
- c. *Assembling Resources* (Memadukan sumber daya)
- d. *Directing* (Mengarahkan)
- e. *Controlling* (Mengontrol)

Gregg menerangkan bahwasanya ada berbagai fungsi manajemen dalam kegiatan manajemen yakni sebagai berikut:

- a. *Decision making* (Pembuatan keputusan)
- b. *Allocating resources* (Mengalokasikan sumber daya)
- c. *Simulating* (Memberikan dorongan)
- d. *Coordinating* (Mengkoordinir)
- e. *Evaluating* (Mengevaluasi)

Sedangkan menurut Patrick E Connor fungsi manajemen antara lain:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. *Staffing*
- d. Pengendalian

2.1.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD yakni pelayanan bagi anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6-8 tahun. PAUD berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dituangkan dalam “UU No. 2 Tahun 1989” yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi”.

Berdasarkan “UU No. 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Ada tiga jalur pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD): pendidikan formal (TK, RA, ataupun bentuk lain yang sederajat), pendidikan nonformal (KOBAR, TPA, ataupun bentuk lain yang sejenis), dan pendidikan informal (pendidikan keluarga ataupun pendidikan berlandaskan pertimbangan lingkungan).

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian (Mulyasa, 2014, hlm 43).

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Rozalena & Kristiawan, 2017, hlm 213).

Menurut Suryanto (2005, hlm 5) tujuan PAUD adalah membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Sedangkan menurut Hasibuan S. Rahman (2004, hlm 94) Tujuan PAUD yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan.

Maimunah Hasan (2009, hlm 19) berpendapat, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki dua tujuan, ialah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum PAUD yakni:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, sesuai tahapan perkembangannya, sehingga dipersiapkan secara optimal untuk memasuki sekolah dasar dan mengarungi masa dewasa.
- b. Membantu anak-anak dalam mencapai kesiapan sekolah untuk belajar.

Sedangkan tujuan PAUD secara khusus ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap orang tua untuk mendorong perkembangan anak yang optimal.
- b. Mempersiapkan anak-anak muda untuk pendidikan lebih lanjut mereka.
- c. Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui peningkatan layanan prasekolah.

Depdiknas Tahun 2000 menyebutkan tujuan PAUD terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral serta agama secara optimal dalam pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

2) Tujuan Khusus

Pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan agar anak:

- a. Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar
- b. Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh
- c. Mampu berfikir kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan antara sebab dan akibat
- d. Mampu memanfaatkan indra penglihatan dan dapat memvisualkan suatu objek. Termasuk mampu menciptakan imajinasi internal dan gambar-gambar
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, control diri, dan rasa memiliki
- f. Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir
- g. Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial, dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya

2.1.4 Kelompok Bermain (KOBBER) sebagai satuan PAUD jalur nonformal

Kelompok Bermain (KOBBER) yakni sejenis PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Kelompok bermain (KOBBER) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut.

Kelompok bermain (KOBBER) termasuk wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan yang menarik; akibatnya, pendidikan mengutamakan bermain sambil belajar. Pengertian bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain di PAUD termasuk landasan yang mengarahkan anak pada bakat yang lebih beragam sehingga kelak menjadi manusia yang solid dan berkualitas di masa depan (Ridho, Markhamah, & Darsinah, 2015, hlm 61).

Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Kebijakan pemerintah kabupaten akan ikut menentukan nasib anak serta kualitas anak di masa depan. Masa depan yang berkualitas tidak datang dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, melalui PAUD kita bina pondasi yang kuat agar di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.

Tujuan dibentuknya KOBBER yakni untuk memberi pelayanan pendidikan anak usia dini, gizi, dan kesehatan yang komprehensif, dan untuk memaksimalkan perkembangan anak berlandaskan potensinya, yang kesemuanya dicapai melalui pengertian bermain sambil belajar. Adapun tujuan KOBBER secara khusus yaitu, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kontrol motorik halus dan daya cipta dalam keterampilan dan seni.
- b. Meningkatkan kemampuan motorik kasar untuk kebugaran jasmani.
- c. Meningkatkan keimanan beragama.
- d. Menanamkan karakter ke dalam kehidupan anak muda.
- e. Tingkatkan tingkat disiplin diri Anda.
- f. Mengembangkan keterampilan komunikasi linguistik.
- g. Meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman melalui kapasitas berpikir.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Mukaromah (2021) dengan judul **“Manajemen Pendidikan Di PAUD Bintang Soropadan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”**. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAUD Bintang Soropadan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pada PAUD meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian yang akan diteliti.
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mukminim dan Meidiana Dwi Cahyani (2017) dengan judul **“Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo”**. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan PAUD pemula, peran dan kesiapan guru dalam pendukung dan penghambat pengelolaan PAUD. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan bidang kurikulum menggunakan pembelajaran spontanitas, bidang kesiswaan *one day service*, bidang personalia menggunakan pendidikan dan latihan guru PAUD, bidang sarana dan prasarana menggunakan fasilitas desa, bidang keuangan dengan sistem pembagian tugas, bidang humas dengan program paguyuban wali peserta didik dan

parenting. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Apriani Safitri dkk. (2021) dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”**. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Graha Asri Kota Kendari. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen pembelajaran anak usia dini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan bekerja sama dengan sejumlah guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan sarana dan prasarana untuk fasilitas belajar sehingga proses pembelajaran nyaman, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan segala aspek perkembangan yang dilakukan oleh anak. Perbedaan penelitian terletak pada fungsi manajemen, tempat penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti.

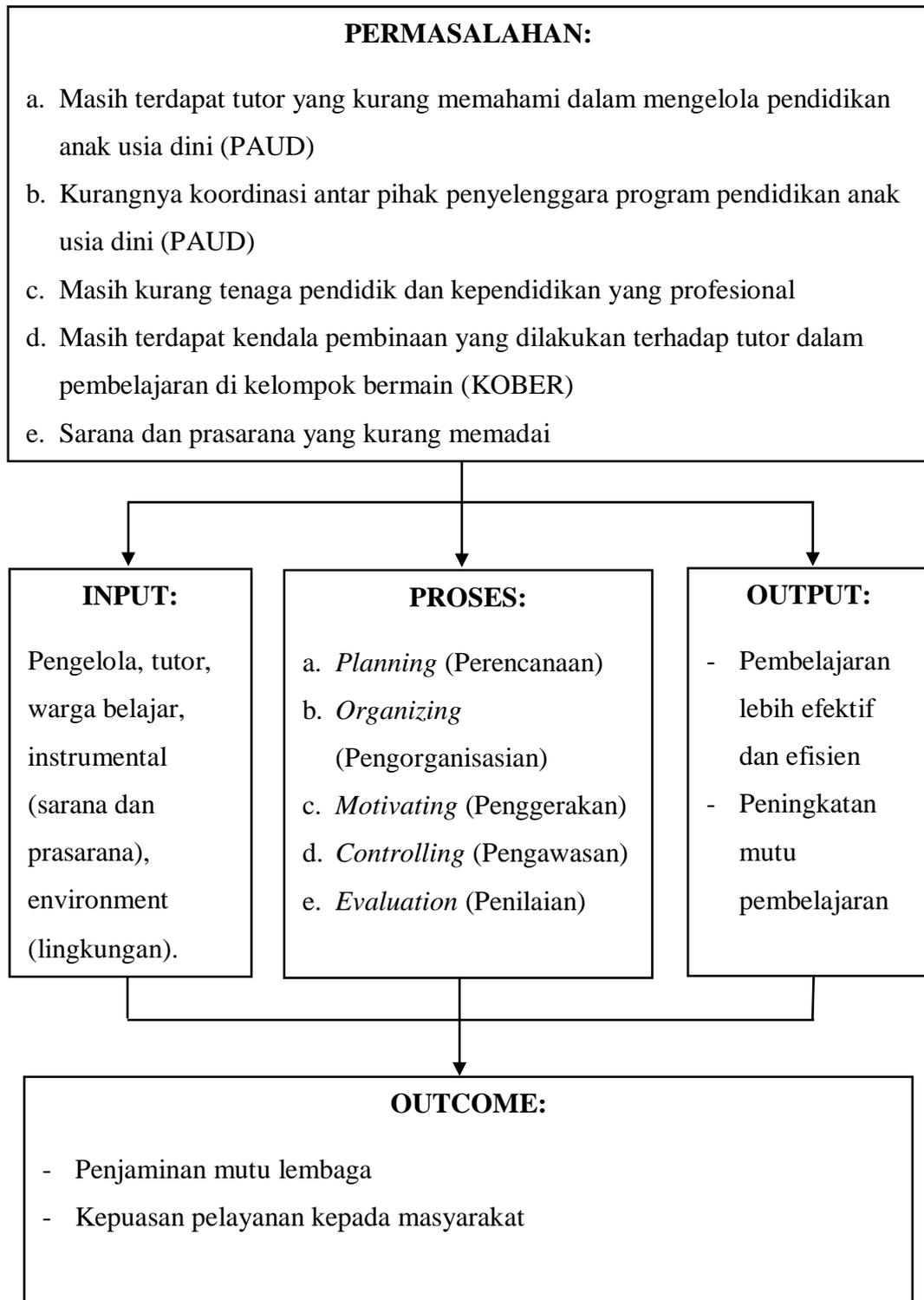
2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Risma Marno Lestari (2018) dengan judul **“Manajemen Pembelajaran PAUD Dengan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Karakter”**. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran anak usia dini dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter di RA AL-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi. Hasil penelitian mengatakan bahwa langkah awal perencanaan pembelajaran adalah mempersiapkan rencana kegiatan semester (RKS), selanjutnya dijabarkan pada rencana kegiatan mingguan (RKM), yang disusun dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pada rencana kegiatan harian (RKH). Kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode bercerita berupa dongeng. Dan penilaian pada penelitian ini berupa pengamatan dan percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur. Perbedaan

penelitian terletak pada fungsi manajemen, tujuan penelitian dan tempat penelitian.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Suharni (2019) dengan judul “**Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bintang Rabbani Pekanbaru**”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD Bintang Rabbani disusun sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan yang strategis, Pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinasikan tugas dan melaksanakan pertemuan rutin untuk membahas peningkatan kinerja. Evaluasi dilakukan dengan cara pemberian tugas, hasil kerja dan kunjungan edukasi. Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya, dari permasalahan yang ingin diteliti. Proses teoritis yang berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan suatu masalah menggunakan teori yang relevan, serta Menyusun kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Kegunaan kerangka konseptual ini adalah untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun berdasarkan permasalahan atau keadaan empiris pada tempat penelitian di Kelompok Bermain (KOBAR) Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya yang berkaitan dengan Manajemen PAUD nonformal dalam meningkatkan pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

(Sumber: Peneliti, 2022)

Berdasarkan **Gambar 2.1** menjelaskan kerangka konseptual yang terdiri dari Input, Proses, Output, serta Outcome. Penjelasananya yaitu sebagai berikut:

1. Input

Input termasuk semua potensi yang “dimasukkan” ke dalam suatu lembaga sebagai modal awal kegiatannya. Dalam penelitian yang termasuk dalam input yakni pengelola, tutor, warga belajar, instrumental (sarana dan prasarana) serta lingkungan KOBBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Proses

Proses yakni serangkaian kegiatan yang sengaja diatur untuk meningkatkan kapasitas input dan menghasilkan output dan hasil (outcome) yang berkualitas. Maksud proses dalam hal ini yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini, yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *motivating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan) dan *evaluation* (penilaian). Kegiatan manajemen pendidikan anak usia dini itu di hasilkan dari teori Sondang P. Siagian dalam buku Dadan Suryana & Nelti Rizka (2019) mengenai manajemen pendidikan anak usia dini.

3. Output

Output termasuk hasil jangka pendek dari kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, Output berkaitan dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran di KOBBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

4. Outcome

Outcome yakni hasil dari dampak jangka panjang dari suatu kegiatan ataupun proses pendidikan, yang juga bisa diartikan sebagai dampak, manfaat, ataupun harapan perubahan dari suatu kegiatan ataupun program layanan. Dalam penelitian ini, outcome yang dihasilkan berupa penjaminan mutu lembaga dan kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

2.4 Petanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dalam pemikiran ini Manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya dibatasi pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 2.4.1 Bagaimana Perencanaan pada manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya?
- 2.4.2 Bagaimana Pengorganisasian pada manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya?
- 2.4.3 Bagaimana Penggerakan pada manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya?
- 2.4.4 Bagaimana Pengawasan pada manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya?
- 2.4.5 Bagaimana Penilaian pada manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya?